

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Dini Anggraini

dinianggraini9999@gmail.com

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

Muhammad Iqbal Fasa

miqbalfasa@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

Suharto

Prof.suharto@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

ABSTRACT

Poverty is a complex problem because it involves various aspects such as the right to food, health, education, employment, and so on. The formulation of the problem in this study is How the Effect of Unemployment on Poverty is reviewed from an Islamic Perspective and how is the Effect of the Open Unemployment Rate in Lampung Province in 2017. This study aims to determine the Effect of Unemployment on Poverty in an Islamic Perspective and to determine the effect of the Open Unemployment Rate in Lampung Province. year 2017.

The research method used in this study is a quantitative method. The source of data used is secondary data published by the Central Statistics Agency. The results of this study indicate that the open unemployment rate by province in Sumatra is relatively varied. Aceh has the highest TPT, which is around 7.39 percent. Meanwhile, the lowest TPT was around 2.81 percent in Bengkulu. TPT Lampung is the fourth lowest TPT on the island of Sumatra at around 4.4 percent. And the unemployment rate is higher in urban areas as much as 6.49 percent than in rural areas the unemployment rate is only 3.61 percent.

Efforts to reduce unemployment and poverty are equally important. If the population does not increase and people are not unemployed, it means they have jobs and income that can meet their needs. If the needs of life are met, the community will not be poor. So it can be said that with a low population and low unemployment, poverty is also low. Unemployment affects poverty, because if people do not have jobs and income, the necessities of life will not be fulfilled so they can be classified as poor people. Islam really hates poverty because according to Islam wealth is a blessing and gift from Allah SWT that must be grateful for by mankind, poverty must be eliminated because it can endanger faith, morals and morals and can even cause division in society.

Keywords: *Unemployment and poverty*

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut berbagai macam aspek seperti hak untuk terpenuhinya pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan ditinjau dalam Perspektif Islam dan bagaimana Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan ditinjau dalam Perspektif Islam dan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung tahun 2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode secara kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi di Sumatera relatif bervariasi. TPT tertinggi dialami Aceh yakni sekitar 7,39 persen. Sedangkan TPT yang paling rendah sekitar 2,81 persen terjadi di Bengkulu. TPT Lampung merupakan TPT terendah keempat di Pulau Sumatera sekitar 4,4 persen. Dan Tingkat Pengangguran lebih tinggi terjadi di wilayah perkotaan sebanyak 6,49 persen dibandingkan di wilayah perdesaan tingkat pengangguran hanya 3,61 persen.

Upaya menurunkan pengangguran dan kemiskinan sama pentingnya. Jika jumlah penduduk tidak meningkat dan masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka masyarakat tidak akan miskin. Sehingga dapat dikatakan dengan jumlah penduduk yang rendah dan pengangguran rendah maka kemiskinan juga rendah. Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan, karena jika masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan maka kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi sehingga dapat digolongkan sebagai masyarakat miskin. Islam sangat membenci kemiskinan karena menurut Islam kekayaan adalah suatu nikmat dan karunia dari Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia, kemiskinan harus dihilangkan karena dapat membahayakan akidah, akhlak dan moral bahkan dapat menyebabkan perpecahan ditengah masyarakat.

Kata Kunci : Pengangguran, dan Kemiskinan.

INTRODUCTION

Penilaian prestasi ekonomi suatu negara harus di lakukan, karena dengan pengukuran prestasi ekonomi dapat diukur keberhasilan pemerintahan yang dijalankan, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan kebijakan makroekonomi yang dijalankan. Untuk mengukur prestasi makroekonomi dapat dilihat dari indikator ekonomi, salah satunya pengangguran (Syaripah Fitriana et al., 2019).

Jika jumlah pengangguran tinggi, berarti banyak masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mengakibatkan harus mengurangi kebutuhan. Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai rendahnya pendapatan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki pendapatan yang cukup akan mengakibatkan berada digaris kemiskinan (Syaripah Fitriana et al., 2019).

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, sistematis dan massif yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Purnomo & Utami, 2018).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab jumlah penduduk miskin yaitu di tentukan dengan seberapa besar jumlah pengangguran yang ada di suatu wilayah tersebut. Pengangguran bisa

disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar (Oktavia Fitri, 2019b).

Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam penduduk disebut angkatan kerja. Jadi apabila orang yang dalam angkatan kerja tidak bekerja maka disebut pengangguran. Dalam pengangguran terdapat pengangguran terbuka (*open enemployment*), tenaga kerja yang berada di kota menghadapi masalah pengangguran terselubung (*under employment*). Dalam pengangguran terbuka jenis ini banyak ditemukan dikota yang sedang berkembang (Rojak, 2018).

LANDASAN DASAR AL-QUR'AN DAN HADITS

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak di anjurkan dalam Islam. Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam QS. An Nisa' sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya :

dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An Nisa' : 9)

Kemiskinan menurut mazhab Syafii dan Hambali adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup diridan keluarganya meskipun ia memiliki pekerjaan dan penghasilan. Hal inididasarkan Pada QS. Al-Kahfi sebagai berikut

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ٧٩

Artinya :

Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera. (QS. Al-Kahfi : 79)

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Dalam Al-Quran manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja atau berusaha sesuai dalam firman Allah QS. At- Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya :

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah : 105)

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah QS. Al-Jumuah, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya :

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumuah : 10)

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh carilah rezeki dengan ingatan yakni memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran. Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karenalapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang.

Hadits:

Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahuanhu, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لِأَنَّ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ ثُمَّ يَأْتِي الْجَبَلَ فَيَأْتِي بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ.

Artinya:

“Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak”. (HR Bukhari, no. 1471).

Pada hadits ini Rasulullah menganjurkan agar seorang muslim mau bekerja, meskipun pekerjaan tersebut sangat ringan atau tidak membutuhkan keterampilan khusus. Hal ini agar tercipta lingkungan yang aktif dan tidak menganggur, sehingga kemiskinan tidak akan terjadi, setidaknya dengan bekerja, seseorang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Selain itu Islam juga menganjurkan umatnya untuk tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain, apalagi sampai meminta-minta.

PENGERTIAN DAN INDIKATOR KEMISKINAN

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan (Elly & Usman, 2011).

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan. Dari sisi makanan, BPS menggunakan indikator yang direkomendasikan oleh Widyakarya Pangan dan Gizi tahun 1998 yaitu kebutuhan gizi 2.100 kalori per orang per hari, sedangkan dari sisi kebutuhan non makanan tidak hanya terbatas pada sandang dan papan melainkan termasuk pendidikan dan Kesehatan (Syauqi & Arsyianti, 2016).

Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*) di antaranya:

- a. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan.
- b. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang di sertakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari.
- c. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan (Oktavia Fitri, 2019b).

TEORI PENYEBAB KEMISKINAN

Mudrajat Kuncoro menerangkan bahwa penyebab kemiskinan adalah berasal dari teori Nurkse yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circke ofpoverty*) dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia, yang tercerminkan dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas (Kuncoro, 2000).

Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, perbedaan sejarah, perbedaan kekayaan SDA dan kualitas SDM, perbedaan peranan sektor swasta dan negara, perbedaan struktur industrinya, perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan perbedaan pembagian kekuasaan struktur politik dan kelembangaan dalam negeri (Nafi'ah, 2021).

PENGENTASAN KEMISKINAN

Salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan adalah dengan pemberdayaan, misalnya pemberdayaan lingkungan dan pemberdayaan kewirausahaan (Hamid & Aris, 2017).

Menurut Program Pembangunan Nasional, upaya pengentasan kemiskinan ada dua strategi utama yang harus ditempuh antara lain:

1. Melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok dan melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara akibat dampak negatif krisis ekonomi dan kemiskinan struktural
2. Melakukan berbagai upaya untuk membantu masyarakat yang mengalami kemiskian struktural, antara lain memberdayakan mereka agar mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melakukan usaha, dan mencegah terjadinya kemiskinan baru (Purnomo & Utami, 2018).

KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Menurut Al Ghozali kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan

merupakan kemiskinan. AlGhozali membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan rohani atau spiritual (Oktavia Fitri, 2019b).

Orang miskin secara spiritual adalah mereka yang tidak memiliki kekayaan minimum, seperti pengetahuan agama dan umum yang diperlukan dalam “berbudiya dan bertaqarrub” kepada Allah SWT dengan mengedepankan nilai-nilai akhlaqul karimah. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya :

dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS. Al Anfaal : 28)

PENYEBAB DAN BAHAYA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam dan tidak mampu mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al- Mulk sebagai berikut:“atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?” (QS. Al Mulk : 21)

Kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok yang lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam QS. Al Imron sebagai berikut :“sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Imron : 134)

Kemiskinan dapat membahayakan akidah, terutama pada masyarakat miskin yang tinggal dilingkungan orang kaya yang aniaya, membahayakan akhlak dan moral, mengancam kestabilan pemikiran, membahayakan keluarga dapat mengancam keluarga, baik dalam segi pembentukan, kelangsungan, maupun keharmonisannya, mengancam masyarakat dan kestabilannya (Oktavia Fitri, 2019).

PENGENTASAN KEMISKINAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Beberapa prinsip-prinsip terkait kebijakan publik yang dapat dijadikan panduan bagi program pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan, yaitu :

- 1) Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat. Islam mencapainya melalui dua cara yaitu pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil.
- 2) Islam mendorong penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak. Dalam sejarah Islam terdapat tiga prinsip utama, yaitu kebijakan fiskal yang ketat, tata kelola pemerintahan yang baik, dan penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik atau efisiensi anggaran (Embong et al., 2013).
- 3) Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat sehingga memiliki dampak eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian.
- 4) Islam mendorong penyediaan pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas. Terdapat tiga bidang pelayanan publik yang harus mendapat perhatian serius yaitu: birokrasi, pendidikan dan kesehatan.
- 5) Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin. Terdapat empat instrumen utama dalam Islam terkait distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam yaitu : Zakat, Infak, atau sedekah, Wakaf dan Waris Harta waris (Athoillah, 2018).

PENGERTIAN DAN INDIKATOR PENGANGGURAN

Salah satu aspek untuk mengukur kinerja suatu perekonomian adalah tingkat pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2021).

Tingginya tingkat pengangguran akan mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga dengan adanya pengangguran, tingkat kemakmuran masyarakat akan berkurang (Susana, 2021).

Indikator pengangguran dipilih berdasarkan kenyataan bahwa indikator tersebut terkait tingkat pendapatan. Seorang pengangguran tentunya tidak mempunyai penghasilan dari pekerjaan. Kebutuhan masyarakat yang cukup tinggi dan bermacam-macam membuat mereka bekerja keras mencukupi kebutuhannya (S. S. Ningrum, 2017).

Islam melarang pengangguran, disamping menyebabkan kefakiran juga harkat diri bangsa merosot tak berguna. Bekerja dan adanya pekerjaan adalah syarat mutlak agar manusia menjadi memiliki harga diri dan beradab. Cara mengentaskan kefakiran dalam islam bukanlah dengan sedekah akan tetapi dengan adanya pekerjaan dan usaha (Setiaji et al., 2018).

Pengangguran terjadi karena ketidaksesuaian pasar kerja antara lain akan menyebabkan banyaknya macam-macam pengangguran yaitu friksional, musiman, struktural, dan teknologis.

Tingkat pengangguran sangat erat hubungannya dengan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan jumlah angkatan kerja, besarnya angkatan kerja ini dapat menekan ketersediaan lapangan kerja di pasarkerja (Tama, 2019).

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

Menurut *BPS Provinsi Lampung, Tahun 2017*, tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi di Sumatera relatif bervariasi. Lima provinsi memiliki tingkat pengangguran di atas angka nasional, sementara lima provinsi lainnya termasuk Lampung memiliki tingkat pengangguran di bawah angka nasional (5,33 persen). TPT tertinggi dialami Aceh yakni sekitar 7,39 persen. Sedangkan TPT yang paling rendah sekitar 2,81 persen terjadi di Bengkulu. TPT Lampung merupakan TPT terendah keempat di Pulau Sumatera.

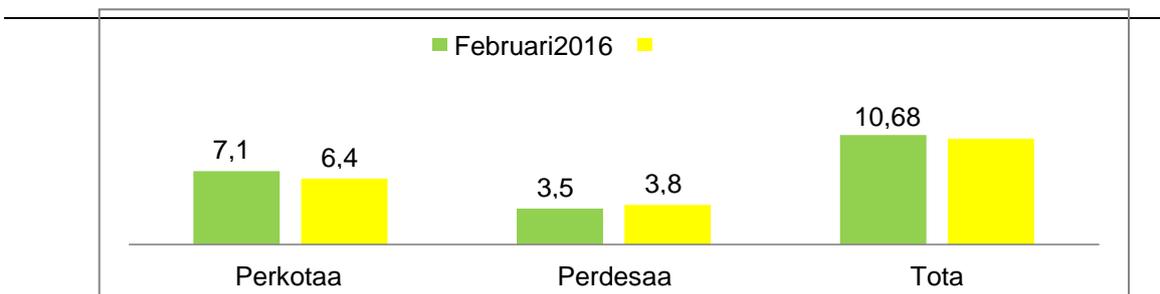
Dilihat perbandingan kota-desa, tingkat pengangguran lebih tinggi terjadi di wilayah perkotaan (*urban area*). Sebanyak 6,49 persen angkatan kerja di perkotaan berstatus sebagai penganggur terbuka (pencari kerja), setara dengan 78,7 ribu orang. Sedangkan di wilayah perdesaan (*rural area*) tingkat pengangguran “hanya” 3,61 persen atau 110,4 ribu orang. Dibandingkan setahun yang lalu, jumlah pengangguran di perkotaan berkurang sebanyak 3,1 ribu orang. Sejalan dengan itu, jumlah pengangguran di perdesaan naik 8,6 ribu orang. Fenomena ini diduga berkaitan dengan menurunnya aktivitas sektor pertanian yang mendominasi kegiatan ekonomi di desa.

Tabel Pengangguran Terbuka menurut Daerah di Provinsi Lampung

Daerah Tempat Tinggal	Februari 2016		Agustus 2016		Februari 2017	
	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TPT (%)
Perkotaan	81,8	7,17	76,5	6,46	78,7	6,49
Perdesaan	101,7	3,51	113,8	3,87	110,4	3,61
Total	183,5	4,54	190,3	4,62	189,1	4,43

Sumber: *BPS Provinsi Lampung, 2017*

**Gambar Pengangguran Terbuka menurut Daerah di Provinsi
Lampung, 2016**



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2017

PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Islam telah memperingatkan umatnya agar tidak menganggur hal ini tertera dalam Al-Quran Surat An-naba yang berbunyi: "dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan". Qardhawi berpendapat bahwa pengangguran di bagi menjadi dua kelompok sebagai berikut : Pengangguran jabariah adalah seseorang yang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya pengangguran pada seperti ini pada umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan. Dan Pengangguran khiyariah adalah seseorang memilih untuk menganggur padahal dasarnya mampu bekerja, namun memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan hingga menjadi beban bagi orang lain (Susiaturun, 2018).

PENYEBAB PENGANGGURAN

Faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja, struktur lapangan kerja tidak seimbang, kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang, meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan kerja Indonesia, serta penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang (Melda, 2021b).

DAMPAK PENGANGGURAN

Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk atas negara buruk, kekacauan politik dan sosial dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai (Susiaturun, 2018).

Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak akan mendapatkan maksimal tingkat kemakmuran yang dicapainya, menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak

berkurang, pengangguran tidak mengalahkan pertumbuhan ekonomi (Pertiwi, 2019). Pengangguran yang tinggi dan terus-menerus telah menunjukkan tantangan besar bagi negara kesejahteraan dari dua arah. Pertama, telah mengikis basis pendanaan dan kedua, telah meningkatkan tuntutan kesejahteraan program karena konsekuensi bagi kemiskinan dan ketimpangan akibat pengangguran yang tinggi (Saunders, 2002).

PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN

Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Tetapi dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, dan memiliki hubungan yang terbalik (Giovanni, 2018). Menurut BPS, pengangguran yaitu orang yang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang mempunyai pekerjaan tapi belum memulai bekerja (BPS, 2015) (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Pengangguran yang direpresentasikan oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya bahwa ketika tingkat pengangguran naik, tingkat kemiskinan juga akan meningkat (Bintang & Woyanti, 2018).

Menurut Sadono Sukirno (2004), Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Lincoln Arsyad (1997) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Dian Octaviani (2001) mengatakan bahwa sebagian rumah tangga di Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (terutama kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sedikit berada di atas garis kemiskinan), maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin. Yang artinya bahwa

semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan (Saputra & Mudakir, 2011).

HUBUNGAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN

Pengangguran dan kemiskinan mempunyai kaitan yang erat satu sama lain. Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang akan mempunyai kecenderungan untuk meningkatnya kemiskinan. Hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang dipikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka di masa depan taraf hidupnya akan sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran meningkat (J. W. Ningrum et al., 2020).

Besar jumlah pengangguran menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan yang ada di suatu wilayah tersebut. Karena pengangguran yang disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar (Sukirno, 2021).

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Dengan rendahnya pendapatan akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut (Prasetyo, 2010).

TAWARAN PENULIS

Masalah pengangguran sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Kondisi pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Melda, 2021).

Upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan akan dapat di minimalisir dengan keadilan. Peran pemerintah dalam menegakan keadilan terdapat pada prinsip-prinsip utama untuk mengentaskan kemiskinan dalam ajaran Islam, yaitu Islam

mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat seperti pelanggaran riba dan mendorong sektor riil, penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak dengan efisiensi anggaran yaitu penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik, pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat dengan melakukan eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian, penyediaan publik dasar dengan meningkatkan pelayanan public seperti kesehatan dan pendidikan, dan kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin dengan pengelolaan zakat, infak, wakaf dan waris (Oktavia Fitri, 2019).

Program penanggulangan kemiskinannya antara lain:

Pertama, karena pengaruh ekonomi makro dari pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi termasuk penciptaan lapangan kerja, stabilisasi harga, iklim investasi, dan pengembangan infrastruktur. Kedua, faktor pendapatan utama yaitu pengaruh langsung dari upaya membuka lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi warga kurang mampu. Hal itu antara lain terlihat dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui padat karya, dukungan pengembangan usaha mikro (seperti Kredit Usaha rakyat), pelatihan kerja dan pendampingan usaha sektoral (Kube). Ketiga, transfer barang atau bantuan bagi warga kurang mampu, seperti raskin, Bantuan Siswa Miskin (BSM), Jamkesmas, Program Keluarga Harapan (PKH), subsidi listrik, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lima provinsi memiliki tingkat pengangguran di atas angka nasional, sementara lima provinsi lainnya termasuk Lampung memiliki tingkat pengangguran di bawah angka nasional (5,33 persen). TPT tertinggi dialami Aceh yakni sekitar 7,39 persen. Sedangkan TPT yang paling rendah sekitar 2,81 persen terjadi di Bengkulu. Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung merupakan TPT terendah keempat di Pulau Sumatera sebesar 4,4 persen.

Dalam Islam ada lima prinsip utama dalam mengentaskan kemiskinan yaitu Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat, penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak, pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat, penyediaan publik dasar, kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin. Berdasarkan kelima prinsip tersebut Penanggulangan kemiskinan dalam persepektif Islam di Provinsi Lampung adalah dengan pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi termasuk penciptaan lapangan kerja, stabilisasi harga, iklim investasi, dan pengembangan infrastruktur dan upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui padat karya dengan dukungan pengembangan usaha mikro (seperti Kredit Usaha rakyat),

pelatihan kerja dan pendampingan usaha sektoral (Kube). Dan pemberian transfer barang atau bantuan bagi warga kurang mampu. diantaranya raskin, Bantuan Siswa Miskin (BSM), Jamkesmas, Program Keluarga Harapan (PKH), subsidi listrik, dan sebagainya.

SARAN

Untuk instansi terkait diharapkan selalu melakukan usaha-usaha untuk menarik investor supaya melakukan investasi pada sektor riil yang dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga masyarakat tidak terjerat dalam kemiskinan.

Diharapkan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang lebih berpihak kepada rakyat kecil agar tingkat kesejahteraan mereka meningkat

Diharapkan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kemampuan atau keahlian kerja tertentu dengan mengikuti berbagai pendidikan serta pelatihan-pelatihan yang ada, supaya bisa bersaing dalam pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan usaha-usaha yang lebih produktif yang dapat menciptakan lapangan kerja baru.

REFERENSI

-
- Athoillah, M. A. (2018). The Zakat Effect on Economic Growth, Unemployment, and Poverty in The Island of Java: Panel Data Analysis 2001-2012. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 10(2), 205–230.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 26.
- Embong, M. R., Taha, R., & Nor, M. N. M. (2013). Role of zakat to eradicate poverty in Malaysia. *Jurnal Pengurusan (UKM Journal of Management)*, 39.
- Giovanni, R. (2018). Analisis pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 29.
- Hamid, A., & Aris, A. (2017). Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan. *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 15(1), 70.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. 132.
- Melda, S. (2021a). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018* (p. 64). Uin Raden Intan Lampung.
- Melda, S. (2021b). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018* (pp. 61–64). Uin Raden Intan Lampung.
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960.

- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2).
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 189.
- Oktavia Fitri, C. (2019a). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011–2018)* (p. 122). Uin Raden Intan Lampung.
- Oktavia Fitri, C. (2019b). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun2011–2018)* (pp. 11–13). Uin Raden Intan Lampung.
- Pertiwi, G. N. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi DAN Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (pp. 56–60). Uin Raden Intan Lampung.
- Prasetyo, A. A. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan: Studi Kasus 35 Kabupaten Kota di Jawa Tengah tahun 2003-2007. *Diponegoro Semarang, Dipublikasikan Tahun*.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 225.
- Purnomo, A., & Utami, S. S. (2018). Analisis Implementasi Pengentasan Kemiskinan Perkotaan (Studi Deskriptif di Kota Bandar Lampung). *E-JKPP*, 4(1), 2–13.
- Rojak, A. (2018). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2008-2017* (p. 25). Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
- Saputra, W. A., & Mudakir, Y. B. (2011). *Analisis pengaruh jumlah penduduk, pdrb, ipm, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah* (p. 45). Universitas Diponegoro.
- Saunders, P. (2002). The direct and indirect effects of unemployment on poverty and inequality. *Australian Journal of Labour Economics*, 5(4), 507–529.
- Setiaji, B., Maulana, H., & Rahaditama, W. (2018). *Ekonomi Islam dengan Kasus Khusus Indonesia: Islamic Economics with Indonesia as a Special Case*. Muhammadiyah University Press.
- Sukirno, S. (2021). *Pengantar teori mikroekonomi*. 14.
- Susana, S. L. R. I. A. R. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 58–61.
- Susiatun, E. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2007-2016* (p. 30). Uin Raden Intan Lampung.
- Syaripah Fitriana, E., Mubyarto, N., & Fielnanda, R. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi*

Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi (p. 3). Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Syauqi, I. B., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*, edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 68.

Tama, L. P. (2019). *Pengaruh Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2017)* (p. 34). Uin Raden Intan Lampung.